

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development* (R&D) dengan model pengembangan 4-D (*four D*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan dalam Mulyatiningsih, E. (2011: 179-183). Terdapat empat tahap dalam prosedur pengembangan ini, yaitu pendefinisian (*define*) perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*disseminate*).

B. Prosedur Pengembangan

Langkah-langkah pengembangan Buku Saku *Fusion Food* menggunakan model 4-D sebagai berikut:

1. Pendefinisian (*define*)

Menurut Mulyatiningsih, E. (2011: 180-181) ada empat kegiatan yang dilakukan pada tahap pendefinisian dalam konteks pengembangan bahan ajar seperti buku, modul, dan LKS yaitu analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi, dan merumuskan tujuan.

- a. Analisis kurikulum digunakan untuk menetapkan pada kompetensi yang mana bahan ajar tersebut akan dikembangkan.
- b. Analisis karakteristik peserta didik digunakan untuk menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan akademiknya.

- c. Analisis materi dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi utama, mengumpulkan dan memilih materi yang relevan serta menyusunnya kembali secara sistematis.
- d. Merumuskan tujuan berguna untuk membatasi peneliti supaya tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran pada saat menulis bahan ajar..

2. Perancangan (*design*)

Pada tahap perancangan peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mengumpulkan bahan dari berbagai sumber untuk dimasukkan sebagai konten pada media pembelajaran buku saku, dan membuat desain tampilan *cover* dan *layout* buku saku. Selanjutnya, peneliti menyusun bahan sesuai susunan penyajian pada buku saku.

3. Pengembangan (*development*)

Pada tahap pengembangan yang dilakukan peneliti adalah membuat buku saku sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Setelah itu dilakukan validasi, evaluasi, revisi hingga dicetak menjadi Buku Saku *Fusion Food* dan selanjutnya dilakukan uji coba produk untuk mengetahui kelayakannya. Validasi dan evaluasi buku saku dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Selanjutnya, setelah dilakukan revisi dan hasil revisi divalidasi oleh ahli materi dan ahli media kemudian dilakukan uji coba produk kepada siswa dengan uji coba terbatas.

4. Penyebaran (*disseminate*)

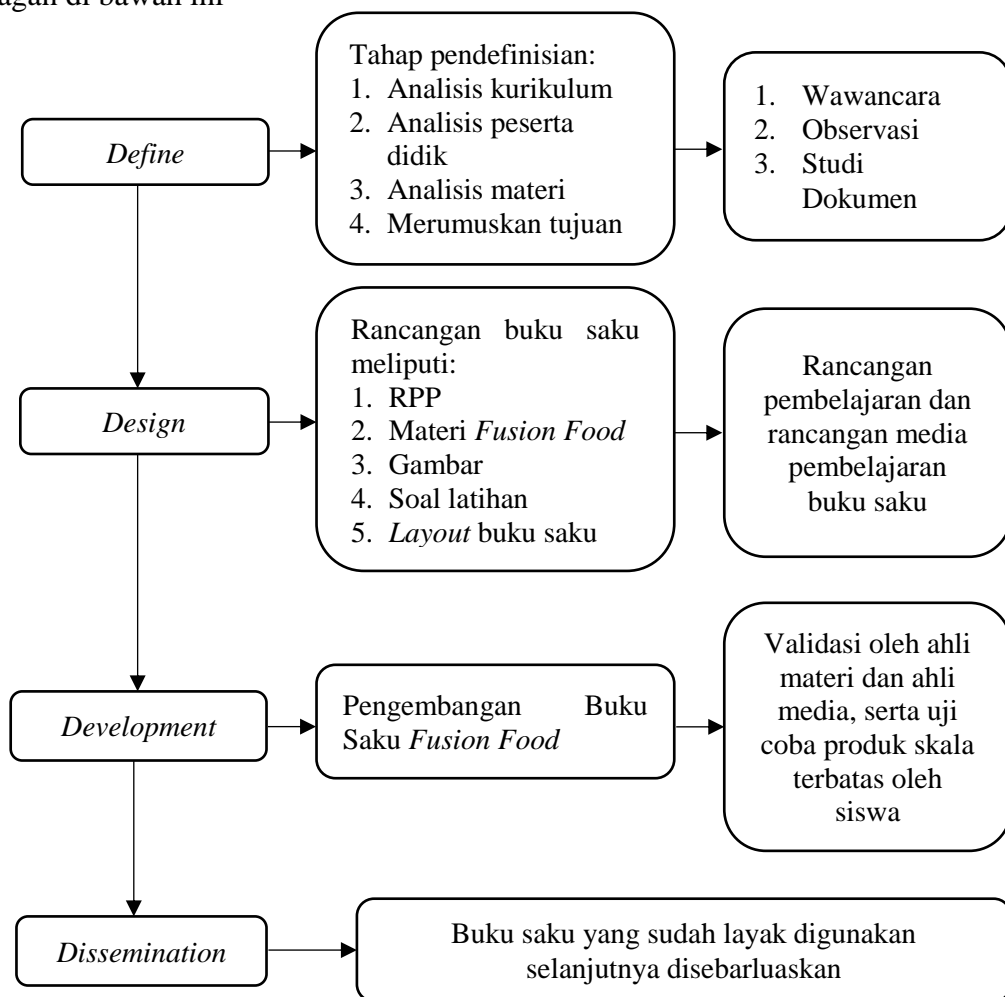
Pada tahap penyebaran kegiatan yang dilakukan adalah pendistribusian secara terbatas untuk guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk memperoleh respon dan umpan balik terhadap bahan ajar yang apabila respon yang didapat sudah layak

maka dapat dicetak dalam jumlah yang lebih banyak agar bahan ajar Buku Saku *Fusion Food* dapat digunakan oleh sasaran yang lebih luas.

C. Desain Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Media pembelajaran buku saku materi *Fusion Food* pada Mata Pelajaran Hidangan Kesempatan Khusus dan *Fusion Food* ditinjau oleh ahli materi dan ahli media. Selanjutnya, uji kelayakan dilakukan oleh siswa sebanyak 40 orang siswa. Alur pembuatan media pembelajaran Buku Saku *Fusion Food* dapat dilihat pada bagan di bawah ini



Gambar 2. Alur Pembuatan Media Pembelajaran Buku Saku *Fusion Food*

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah dua orang ahli materi, satu orang ahli media, dan 40 orang siswa kelas XII Program Kuliner di SMK Negeri 1 Kalasan. Ahli materi terdiri dari satu orang dosen dan satu orang guru mata pelajaran, serta satu orang dosen sebagai ahli media sebagai validator, serta siswa sebagai responden untuk mengetahui kelayakan produk Buku Saku *Fusion Food*.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer (Widoyoko, E.P., 2012: 46). Observasi dilakukan untuk mengetahui analisis kebutuhan awal, yaitu analisis kurikulum, analisis peserta didik, analisis materi, dan merumuskan tujuan dengan cara mengamati proses pembelajaran, mengamati fasilitas dan media pembelajaran yang digunakan.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antar pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, A.M., 2014: 372). Wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan data kualitatif yaitu pada

saat observasi dengan guru mata pelajaran dan menerima masukan dari ahli materi dan ahli media terhadap produk Buku Saku *Fusion Food*.

3) Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014: 329). Peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang berupa tulisan seperti silabus dan mata pelajaran Hidangan Kesempatan Khusus dan *Fusion Food*.

4) Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, E.P., 2014: 33). Angket yang digunakan untuk mengetahui penilaian dari ahli materi dan ahli media, serta respon siswa terhadap Buku Saku *Fusion Food*.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk ahli materi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen untuk Ahli Materi

No.	Aspek	Aspek Penilaian	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Kurikulum	Kesesuaian isi pembelajaran dengan kurikulum	1	1
		Kesesuaian isi pembelajaran dengan kompetensi pembelajaran (KI dan KD)	1	2
		Kesesuaian isi pembelajaran dengan silabus dan RPP	1	3

Lanjutan Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen untuk Ahli Materi

No.	Aspek	Aspek Penilaian	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Kuri-kulum	Kesesuaian uraian pokok bahasan dan sub pokok bahasan dalam buku saku dengan materi pembelajaran	1	4
2.	Isi	Kejelasan materi	12	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,16
		Keruntutan materi	1	17
		Keringkasan materi	1	18
		Kepadatan materi	1	19
		Kejelasan contoh	1	20
		Keterkaitan contoh dengan lingkungan	1	21
		Kesesuaian tingkat kesulitan aspek kognitif siswa kelas XII SMK	2	22,23
		Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa	1	24
		Kemudahan dipahami	1	25
3.	Manfaat	Sumber belajar	3	26,27,30
		Membantu guru	3	28,29,31
4.	Penggunaan	Kemudahan penggunaan	1	32
		Kemudahan dibawa	1	33
Total			33	33

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk ahli media dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2.Kisi-Kisi Instrumen untuk Ahli Media

No.	Aspek	Aspek Penilaian	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Kurikulum	Kompetensi pembelajaran	1	1
		Tujuan pembelajaran	1	2
		Urutan materi pembelajaran	1	3

Lanjutan Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen untuk Ahli Media

No.	Aspek	Aspek Penilaian	Jumlah Butir	Nomor Butir
2.	Tampilan	Kemenarikan sampul buku saku	2	4, 5
		Pemilihan jenis dan <i>font</i> huruf	4	6, 7, 8, 9
		Kejelasan isi untuk dibaca	1	10
		<i>Layout</i> buku saku	2	11, 12
		Kerapihan buku saku	5	13, 14, 15, 16, 17
		Kejelasan tampilan	1	18
3.	Konten	Kemudahan materi dipahami	5	19, 20, 21, 22, 23
		Kedalaman materi	1	24
		Kelengkapan materi	1	25
		Kejelasan isi	4	26, 27, 28, 29
4.	Penggunaan	Kemudahan penggunaan	1	30
		Kemudahan dibawa	1	31
5.	Manfaat	Sumber belajar	3	32, 33, 34
		Membantu guru	2	35, 36
Total			36	36

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen untuk Siswa

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Tampilan	Kemenarikan sampul buku saku	2	1, 2
		Pemilihan jenis dan <i>font</i> huruf	4	3, 4, 5, 6
		Kejelasan isi untuk dibaca	1	7
		<i>Layout</i> buku saku	1	8
		Kerapihan buku saku	5	9, 10, 11, 12, 13
		Kejelasan tampilan	2	14, 15

Lanjutan Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen untuk Siswa

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
2.	Konten	Kemudahan materi dipahami	4	16, 17, 18, 19
		Kedalaman materi	1	20
		Kelengkapan materi	1	21
3.	Manfaat	Sumber belajar	3	22, 23, 24
4.	Penggunaan	Kemudahan penggunaan	1	25
		Kemudahan dibawa	1	26
Total			26	26

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Berikut ini langkah-langkah menganalisis data uji kelayakan.

- a. Data diambil dengan menggunakan skala Likert yaitu metode skala bipolar yang mengukur tanggapan positif dan negatif terhadap suatu pernyataan (Mulyatiningsih, E., 2011: 29). Penilaian kelayakan Buku Saku *Fusion Food* diambil dengan menggunakan skor seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Skor Penilaian Kelayakan Buku Saku *Fusion Food*

Kategori	Skor
Sangat Layak (SL)	4
Layak (L)	3
Tidak Layak (TL)	2
Sangat Tidak Layak (STL)	1

- b. Menghitung persentase skor dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- c. Data yang telah diperoleh selanjutnya dikonversi menjadi skala interval. Data yang berasal dari kuesioner dengan jawaban skala Likert, dapat dikategorikan menjadi data berskala interval (Mulyatiningsih, E., 2011: 36).

Tabel 5. Konversi Data Berskala Interval menjadi Ordinal

Rentang Nilai (dari skala interval)	Kategori (dikonversi menjadi ordinal)
>80%	Sangat Layak (SL)
66% – 80%	Layak (L)
56% – 65%	Tidak Layak (TL)
<56%	Sangat Tidak Layak (STL)

(sumber: Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode penelitian terapan*. Bandung: Alfabeta)

- d. Data yang sudah dikonversi selanjutnya dibandingkan, apabila memiliki persentase 66% atau lebih maka Buku Saku *Fusion Food* sudah dapat dikatakan “Layak”.